

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA GIZI TERHADAP
DAYA TERIMA TABLET FE PADA REMAJA PUTRI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO)**

Luciana Afildha Fabrianti¹⁺, Agatha Widiyawati²

¹⁾Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

²⁾Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*Korespondensi: Luciana Afildha Fabrianti, email : lucianfabrian182017@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang memiliki angka kejadian cukup tinggi. Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan akan menimbulkan masalah yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran untuk mematuhi instruksi kesehatan, khususnya anjuran untuk konsumsi tablet Fe bagi remaja putri. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan anemia gizi terhadap daya terima tablet Fe pada remaja putrisekolah menengah atas (Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Baureno dan SMK Negeri 1 Baureno. Teknik pengambilan subjek secara Proporsional Stratified Random Sampling dengan jumlah subjek sebanyak 253 siswi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner google form dengan analisis data univariat dan bivariat dengan uji somers'd. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan anemia gizi pada responden sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 70,4%. Daya terima tablet Fe pada responden lebih banyak pada respon negatif, yaitu 90,9%. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia gizi terhadap daya terima tablet Fe pada remaja putri dengan nilai signifikansi nilai p-value 0,387.

Kata Kunci : Daya Terima, Pengetahuan, Remaja Putri

ABSTRACT

Anemia is a nutritional problem that has a high incidence rate. One of the factors that influence the incidence of anemia is knowledge about anemia. Ignorance of the importance of health will cause problems that affect the level of awareness to comply with health instructions, especially on the recommendation to consume Fe tablets for teenage girl. The general objective of this study was to identify the relationship between knowledge of nutritional anemia and acceptance of Fe tablets in high school adolescents (Baureno District, Bojonegoro Regency). This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional study approach. The method used in this research is a survey method. The subjects in this research were students of SMA Negeri 1 Baureno and SMK Negeri 1 Baureno. The technique of taking the subject is Proportional Stratified Random Sampling with the total of subjects as many as 253 students. The instrument used was a google form questionnaire with univariate and bivariate data analysis with the Somers'd test. The results showed that the knowledge level of nutritional anemia in respondents was mostly in the low category, namely 70.4%. The acceptance of Fe tablet in respondents was more negative, namely 90.9%. There was no relationship between knowledge of nutritional anemia and acceptance of Fe tablets in adolescent girls with a significance value of p-value 0.387.

Keywords: Knowledge, Acceptance, Teenage girl

I. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang memiliki angka kejadian cukup tinggi. Apabila dikelompokkan berdasarkan karakteristik umur diperoleh prevalensi anemia pada umur 5-14 tahun sebesar 26,8%, pada umur 15-24 tahun sebesar 32,0%, pada usia 25-34 tahun sebesar 15,1% dan pada umur 33-44 sebesar 16,7%.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015) anemia merupakan keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari batas normal yang sesuai dengan umur dan jenis kelamin. Kejadian anemia dapat menimbulkan dampak pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek.²

Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia. Tingkat pengetahuan dalam kejadian anemia memegang peranan penting, dengan pengetahuan anemia yang rendah maka kejadian anemia pada remaja putri akan meningkat, sesuai dengan penelitian Nurbaiti, (2013) yang menunjukkan 84,8% remaja putri yang berpengetahuan rendah mengalami anemia.³

Pengetahuan sangat penting bagi remaja karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang. Tingkat pengetahuan yang rendah pada remaja akan memengaruhi daya terima terhadap tablet Fe, dan cenderung negatif dalam menilai pentingnya tablet Fe. Kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat memengaruhi perilaku positif untuk menciptakan rasa kepatuhan bagi remaja putri sendiri.⁴

Tindakan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menangani anemia adalah dengan adanya program tablet Fe, dalam rangka pencegahan dan penanggulangan terjadinya anemia gizi untuk remaja WUS dan ibu hamil. Hasil pengamatan peneliti di SMAN 1 Baureno dan SMKN 1 Baureno masih ada kendala yang dihadapi dalam daya terima tablet Fe yang diberikan kepada pihak sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan anemia gizi dan daya terima tablet serta menganalisis hubungan pengetahuan anemia gizi terhadap daya terima tablet Fe.

II. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data antara variabel bebas yaitu pengetahuan anemia gizi dan variabel terikat daya terima tablet Fe dalam satu waktu. Metode yang digunakan yaitu metode survey, metode ini mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, dan perilaku.¹⁵

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Baureno dan SMKN 1 Baureno, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 16 – 19 Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Baureno dan SMKN 1 Baureno yaitu kelas 11 dan 12. Jumlah populasi siswi yang digunakan yaitu 426 siswi SMAN 1 Baureno dan 260 siswi SMKN 1 Baureno dengan total populasi 686 siswi.

Teknik pengambilan sampel secara *proporsional stratified random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional, dengan jumlah sampel 253 subjek. Kriteria Inklusi remaja putri yang dapat mengoperasikan *smartphone*, remaja putri SMAN dan SMKN 1 Baureno, Kabupaten Bojonegoro yang menderita anemia maupun yang tidak menderita anemia, dan remaja putri yang menerima pembagian tablet Fe.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner *google form* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan daya terima tablet Fe. Instrumen penelitian sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji korelasi *Somers' d*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 2 sekolah menengah atas yang merupakan sekolah favorit dan telah terakreditasi A di wilayah Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro yaitu SMA Negeri 1 Baureno dan SMK Negeri 1 Baureno. Letak dari 2 sekolah tersebut sangat berdekatan dan strategis karena tidak jauh dari pusat kecamatan, area perumahan dan pusat layanan kesehatan masyarakat. Sasaran pada penelitian ini adalah siswi kelas 11 dan 12, hal ini dikarenakan peneliti hanya mengambil siswi yang sudah pernah mendapatkan pembagian tablet tambah darah.

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran data tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan anemia gizi dan daya terima tablet Fe pada remaja putri Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswi SMAN 1 Baureno dan SMKN 1 Baureno

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
● SMA Negeri 1 Baureno		
Umur		
a. 16 tahun	78	49,6
b. 17 tahun	63	40,1
c. 18 tahun	16	10,2
Jumlah	157	100%
Kelas		
a. 11	126	80,3
b. 12	31	19,7
Jumlah	157	100%
● SMK Negeri 1 Baureno		
Umur		
a. 16 tahun	34	35,3
b. 17 tahun	42	43,8
c. 18 tahun	20	20,8
Jumlah	96	100%
Kelas		
a. 11	56	58,3
b. 12	40	41,7
Jumlah	56	100%

Sumber : Data Primer (2021)

Diketahui bahwa karakteristik umur responden dari remaja putri SMA Negeri 1 Baureno dan SMK Negeri 1 Baureno yang mengisi link kuesioner penelitian, paling banyak berumur 16 dan 17 tahun. Remaja putri SMA Negeri 1 Baureno dengan karakteristik umur tertinggi 16 tahun sebanyak 78 siswi atau 49,6%, diikuti dengan umur 17 tahun sebanyak 63 siswi atau 40,1% dan umur 18 sebanyak 16 atau 10,2%. Sedangkan remaja putri SMK Negeri 1 Baureno dengan karakteristik umur tertinggi yaitu 17 tahun sebanyak 42 siswi atau 43,8%, diikuti dengan umur 16 tahun sebanyak 34 atau 35,3%, dan umur 18 tahun sebanyak 20 atau 20,8%. Rata-rata dari seluruh remaja putri yang mengisi link kuesioner menduduki kelas 11.

Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Sekolah Menengah Atas Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi	Jumlah	
	Frekuensi (n)	%

Kurang	178	70,4
Cukup	50	18,8
Baik	25	9,9
Total	253	100

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil tabel 3.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan anemia gizi remaja putri sekolah menengah atas di Kecamatan Baureno sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 178 siswi atau 70,4%, diikuti dengan pengetahuan cukup sebesar 50 siswi atau 18,8%, dan pengetahuan baik sebesar 25 siswi atau 9,9%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan siswi yang kurang dikarenakan dalam kurikulum sekolah tidak terdapat topik yang membahas tentang anemia ataupun kesehatan remaja secara khusus. Kegiatan pendukung siswi seperti ekstrakurikuler pada SMA Negeri 1 Baureno dan SMK Negeri 1 Baureno tidak ada yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di sekolah belum terdapat program penanggulangan anemia bagi remaja putri. Sedangkan sekolah merupakan salah satu tempat yang memberikan peranan penting untuk menanggulangi dan mencegah masalah anemia.

Pendidikan kesehatan tentang anemia sangat penting bagi para remaja putri, karena dengan di berikan pendidikan kesehatan akan menambah informasi bagi para remaja putri agar dapat mencegah anemia. Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Pemberian informasi atau pengetahuan dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan. Salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di sekolah dengan sasaran siswa melalui metode promosi kesehatan. Sehingga untuk mencegah kejadian anemia gizi, maka remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan tentang anemia gizi itu sendiri.⁵

Pengetahuan kurang anemia gizi pada remaja putri yang diperoleh dalam penelitian ini dapat di pengaruhi oleh faktor lain yaitu informasi/media massa. Hal ini diketahui saat peneliti melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan perizinan, tidak terdapat poster ataupun media cetak tentang pencegahan anemia ataupun kesehatan secara khusus di area sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wawan dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Selain itu, faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja, yaitu faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, sosial budaya, sumber informasi, dan ekonomi.¹³

Tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi pemilihan makanan sehari-hari, baik sikap maupun perilakunya. Pemilihan yang dilakukan seringkali berdampak pada asupan yang dikonsumsi setiap hari sehingga memengaruhi keadaan gizi individu yang bersangkutan, termasuk status anemia. Remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri. Modernisasi yang terjadi dan teknologi yang semakin maju membuat remaja saat ini sangat mudah tergiur oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena tersebut berakibat pada kurangnya pengetahuan baik untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengetahuan mengenai gizi pada remaja. Kejadian ini memengaruhi terjadinya anemia karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi, khususnya zat besi.⁶

Tabel 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Daya Terima Tablet Fe Remaja Putri Sekolah Menengah Atas Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi	Jumlah	
	Frekuensi (n)	%
Negatif	230	90,9
Positif	23	9,1
Total	253	100

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil tabel 3.3 menunjukkan daya terima tablet Fe pada remaja putri sekolah menengah atas di Kecamatan Baureno sebagian besar memiliki respon negative yaitu sebesar 230 siswi atau 90,9%, dan respon positif sebesar 23 siswi atau 9,1%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Ruqoiyah, (2019) yang menunjukkan sebagian besar siswi kelas XI memiliki respon negative dalam konsumsi tablet tambah darah yaitu 24 orang (47,1%). Jumlah remaja putri kelas XI yang anemia sebanyak 30 orang (58,8%).⁷

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yang bertanggungjawab atas pembagian tablet Fe di SMANegeri 1 Baureno dan ketua kader kesehatan di SMK Negeri 1 Baureno menyatakan, remaja putri dari SMA Negeri 1 Baureno dan SMK Negeri 1 Baureno rutin mendapatkan pembagian tablet Fe di sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Baureno, pembagian tablet Fe dilakukan setiap seminggu sekali yaitu hari Senin kepada seluruh remaja putri, dan di SMK Negeri 1 Baureno pembagian tablet Fe dilakukan secara bergilir disetiap jurusan setiap 1 bulan sekali kepada seluruh remaja putri. Remaja putri sebagian besar memberikan respon yang negatif terhadap tablet fe. Beberapa alasan yang menyebabkan remaja putri memberikan respon negatif pada tablet Fe yaitu efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi tablet Fe, bau yang ditimbulkan dari tablet Fe, dan sikap dari remaja putri sendiri yang kurang memperhatikan masalah kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti, (2015) yang mengatakan bahwa banyaknya remaja putri yang memberikan respon negative terhadap tablet Fe disebabkan banyak faktor, seperti malas dan efek samping yang sering dirasakan setelah minum tablet Fe.¹⁶

Daya terima tablet Fe yang cenderung negatif juga dapat disebabkan karenakan kurangnya pemberian informasi dari pihak Puskesmas yang bekerjasama dengan pihak sekolah melalui program UKS. Minimnya program pengenalan melalui pemberian informasi dan penyuluhan tablet Fe sebagai suplementasi gizi remaja di sekolah, bisa jadi sebagai faktor kurangnya respon positif mengenai tablet Fe. Dari pernyataan siswi saat peneliti memberikan edukasi secara daring, siswi menyampaikan bahwa mendapatkan edukasi terkait anemia dan tablet Fe dari Desa oleh pihak Puskesmas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kegiatan sekolah dalam pemberian informasi dan kerjasama dengan pihak Puskesmas yang menyebabkan pengetahuan dan kesadaran siswi mengenai tablet Fe menjadi minim, sehingga banyak siswi yang memiliki daya terima yang negatif terhadap tablet Fe. Menurut Nuradhiani dkk, (2017) tentang efikasi dan penerimaan suplementasi tablet Fe pada remaja putri yang bersekolah, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi tinggi setelah adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah. Selain sekolah peran serta keluarga dapat pula membantu meningkatkan daya terima konsumsi tablet Fe.⁹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dkk, (2015) mengatakan bahwa jumlah respon terhadap tablet Fe sebagai suplemen saat menstruasi tidak terlepas dari pengetahuan, informasi dan kesadaran dari remaja putri itu sendiri. Selain hal tersebut pengetahuan remaja putri juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi emosi, kejiwaan yang menjadi kebiasaan, serta kemampuan remaja putri memilih makanan kemungkinan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi tablet Fe pada responden. Berdasarkan Riskesdas RI (2018), Keberhasilan pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan sikap dan pengetahuan akan pentingnya tablet tambah darah masih relative minim. Dengan demikian perlu dilakukan Intervensi perubahan perilaku dimulai dari penyediaan pedoman tata laksana serta pengembangan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Intervensi perubahan perilaku ini diharapkan dapat merubah pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga mau mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran.^{1,10}

Analisis Bivariat

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Sommers*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Analisis Hubungan Pengetahuan Anemia Gizi Terhadap Daya Terima Tablet Fe Pada Remaja Putri SMAN 1 Baureno dan SMKN 1 Baureno

Pengetahuan Anemia Gizi	Daya Terima Tablet Fe				Total		Nilai p	R
	Negatif		Positif		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	160	63,2	18	7,1	178	70,4	0,387	0,030
Cukup	47	18,6	3	1,2	50	19,8		
Baik	23	9,1	2	0,8	25	9,9		
Jumlah	230	90,9	23	9,1	253	100		

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil table 3.4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *shomers'd* diketahui bahwa p value = 0,387 (<0,05) dengan r 0,030 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia gizi dengan daya terima tablet Fe pada remaja putri. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kurangnya tingkat pengetahuan anemia gizi pada remaja tidak mempengaruhi daya terima yang cenderung negatif terhadap tablet Fe. Sehingga hipotesis penelitian ditolak karena tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia gizi dengan daya terima tablet Fe pada remaja putri sekolah menengah atas Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian (2007) terhadap 70 siswi di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia (*p-value*=0,416) dan daya terima konsumsi tablet Fe (*p-value*=0,592).

Faktor yang mempengaruhi daya terima tablet Fe tidak hanya pengetahuan saja, melainkan masih ada factor lain yang dapat mempengaruhi respon dari pemberian tablet Fe. Adapun factor yang dapat mempengaruhi daya terima tablet Fe yaitu pengalaman individu, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, kebiasaan, dan *body image*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi daya terima tablet Fe pada remaja adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor yang timbul karena adanya keyakinan, sarana yang ada, dan kebutuhan yang dirasakan. Menurut Nadimin, (2017) dalam penelitiannya terhadap ibu hamil di Makasar menyatakan bahwa memberikan motivasi terhadap ibu hamil melalui telephon dapat meningkatkan daya terima terhadap konsumsi tablet Fe.¹¹

Daya terima merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan, namun sebelum orang berperilaku ada proses adopsi yang melandasi perilaku seseorang. Salah satu proses adopsi perilaku yaitu trial (mencoba), pada tahap ini orang telah mencoba perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus. Apabila pada tahap trial ini seseorang mempunyai pengetahuan tetapi tidak ada kesadaran dalam bertindak berarti proses adopsi perilaku tidak berhasil.¹²

Selain dipengaruhi oleh fahtor perilaku dan pengetahuan, daya terima tablet Fe pada remaja putri juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengonsumsi tablet Fe sebagai suplemen penambah darah saat menstruasi. Hal ini dapat disebabkan karena remaja putri merasa tidak sakit sehingga tidak memerlukan suplemen, efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi tablet Fe, dan kurang diterimanya warna dan rasa pada tablet Fe. Banyaknya fortifikasi makanan dengan penambahan zat besi juga sebagai salah satu pemicu daya terima terhadap tablet Fe.¹⁴

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan anemia gizi pada remaja putri sekolah menengah atas Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro berada pada kategori kurang yaitu 70,4%.
2. Daya terima tablet Fe pada remaja putri sekolah menengah atas Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebagian besar memiliki respon negatif 90,9%.
3. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia gizi terhadap daya terima tablet Fe pada remaja putri sekolah menengah atas Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dengan nilai signifikansi nilai p-value 0,387.

Saran

Diharapkan kepada pihak SMA Negeri 1 Baureno dan SMKN 1 Baureno dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat serta memanfaatkan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) semaksimal mungkin. Dalam memberikan kegiatan yang berfokus pada kesehatan remaja khususnya dalam pemberian informasi serta edukasi tentang anemia gizi, sehingga dapat meningkatkan daya terima terhadap tablet Fe.

REFERENSI

1. Kemenkes. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. hal. 198. Tersedia pada:
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
2. WHO. The global prevalence of anaemia in 2011. Who [Internet]. 2015;1–48. Tersedia pada:
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
3. Nurbaiti. Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Anemia Pada RemajaPutri Di SMA Negeri 11 Banda Aceh Tahun 2011 Nurbaiti. 2013;
4. Klau MS. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Kupang. 2019;
5. Wahyuningsih A, Uswatun A. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom. J Involusi Kebidanan. 2019;9(17):4–13.
6. Astiandani A. Hubungan Kejadian Anemia Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Remaja Putri Kelas 11 Di Sman 1 Sedayu. 2015;
7. Ruqoiyah S. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Tahun 2019. 2019;
8. Yuniarti, Rusmilawaty TT. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MA DARUL IMAD Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal. Jurnal Kebidanan. 2015;2(1):2011–6.
9. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah

darah pada remaja putri di Kota Bogor. *J Gizi dan Pangan*. 2017;12(3):153–60.

10. Lestari P, Widardo W, Mulyani S. Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2015;3(3):145.
11. Nadimin. Pemberian motivasi melalui telepon dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah. *Media Gizi Pangan*. 2017;13(1):1–5.
12. Lestari, P. Hubungan Penegtahuan dengan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Banguntapan Bantul. 2012
13. Wawan, A dan Dewi, M.. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikapdan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.2014
14. Arisman, MB. Buku Ajar Ilmu Gizi : *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.2010
15. Notoatmojdo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. h. 37-38
16. Yuniarti, Rusmilawaty & Tri, T. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2015; 2 (1). hlm 31-36